Norma | Sukmawati Marjuni | Andi Arifuddin Mane

Evaluasi KINERJA GURU

dalam Peningkatan Kompetensi Pembelajaran

EVALUASI KINERJA GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Copyright@penulis 2022

Penulis:
Norma
Sukmawati Marjuni
Andi Arifuddin Mane

Editor:
Hasanuddin Remmang

Tata Letak & Sampul:
Mutmainnah

vi + 77 halaman
15,5 x 23 cm
Cetakan: 2022
Dicetak Oleh: CV. Berkah Utami

ISBN: 978-623-93024-0-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini
tanpa izin tertulis penerbit

Penerbit: Chakti Pustaka Indonesia
Jl. Ir. Sutami Ruko Villa Mutiara Indah
Kelurahan Bulurokeng, Kec. Biringkanaya
Makassar - 90241

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan berkahnya, sehingga penyusunan buku ini dapat di selesaikan yang berjudul "**Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Pembelajaran".** Melalui perhelatan waktu yang relatif panjang, akhirnya buku ini tiba pada suatu titik pendedikasiannya oleh sebuah tuntutan dari sebuah tuntutan dari sebuah implementasi akademik.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik, tentu adanya hal yang mempengaruhi kualitas peserta didik seperti meningkatnya prestasi siswa.

Namun demikian, proses pembelajaran dalam mencerdaskan dan meningkatkan prestasi siswa dibutuhkan adanya komponen yang mendukung yaitu kinerja guru dimana kinerja guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan karena keberadaan guru memiliki pengaruh terhadap seluruh sumber daya pendidikan yang ada. Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran disekolah. Semakin meningkatnya kualitas seorang guru, maka

diharapkan siswa yang menjadi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya. Indikator dari peningkatan kualitas guru salah satunya adalah kinerja guru dan kompetensi seorang guru.

Atas rahmat, berkah dan petunjuknya pulalah sehingga berbagi pihak berkenan memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian penulisan buku ini dan dalam masa studi di Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian buku ini.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, besar harapan kami kiranya buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca semoga Tuhan yang maha pengasih memberikan rahmat kepada kita semua. Amin...

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar..... iii
Daftar Isi..... v

BAB I PENDAHULUAN 1

BAB II EVALUASI KINERJA GURU..... 5
A. Definisi Evaluasi 5
B. Tujuan dan Manfaat Evaluasi..... 6
C. Konsep Kinerja Guru 9
D. Hakikat Kinerja Guru 24

BAB III KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN 27
A. Kompetensi Guru..... 27
B. Kompetensi Guru Yang Baik 35
C. Pentinya Kompetensi Guru..... 37
D. Tantangan Guru Dalam Pembelajaran..... 39

BAB IV PERAN EVALUASI KINERJA GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR .. 45
A. Gambaran Umum Lokasi Studi 45
B. Visi dan Misi Sekolah 46
C. Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran 47
D. Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran 59
E. Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran 64

BAB V PENUTUP 73

DAFTAR PUSTAKA..... 75

BAB 1
PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu lembaga pendidikan bergantung kepada bagaimana pengelolaan/manajemen, mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumberdaya manusia yang akan berkaitan dengan kualitas pendidikan, yang akan diberikan kepada peserta didik dan anggota masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggunakan serta melihat perkembangan pembangunan khususnya pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat menggali potensi yang ada pada peserta didik sebagai individu, untuk selanjutnya berkontribusi kepada keluarga masyarakat, bangsa dan negara dalam menghadapi tantangan masyarakat global.

Salah satu ciri penting era globalisasi adalah tingginya tingkat persaingan yang meliputi hampir di semua kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi dasar sekaligus ujung tombak berkembangnya informasi global yang memetik lahirnya budaya global yang berdampak pada berubahnya pola perilaku manusia. Idealnya perubahan besar tersebut mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia di segala bidang.

Tetapi kenyataanya berdasarkan laporan ***Progamme For International Student Assesment*** (PISA) 2015 program yang mengurutkan kualitas system pendidikan di 72 negara, Indonesia menduduki peringkat 62. Dua tahun sebelumnya (PISA 2013), Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah atau peringkat 71.

Kunci sukses dalam proses pembangunan masa yang akan datang bagi bangsa Indonesia adalah dunia pendidikan. Pendidikan menurut Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 (Sulo dan Tirtarahardja, 2005; 36-37) di mana Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan baik pengetahuan maupun keterampilan serta harkat dan martabat bangsa sesuai dengan karakter bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, Karakter dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya, dan masyarakat disekelilignya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggug jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting dalam meningkatkan dan mencerdaskan masyarakat Indonesia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk

utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik, tentu adanya hal yang mempengaruhi kualitas peserta didik seperti meningkatnya prestasi siswa.

Namun demikian, proses pembelajaran dalam mencerdaskan dan meningkatkan prestasi siswa dibutuhkan adanya komponen yang mendukung yaitu kinerja guru dimana kinerja guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan karena keberadaan guru memiliki pengaruh terhadap seluruh sumber daya pendidikan yang ada. Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran disekolah. Semakin meningkatnya kualitas seorang guru, maka diharapkan siswa yang menjadi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya. Indikator dari peningkatan kualitas guru salah satunya adalah kinerja guru dan kompetensi seorang guru.

BAB II
EVALUASI KINERJA GURU

A. Definisi Evaluasi

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian sedangkan pengertian evaluasi jika dikaitkan dengan pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data hasil belajar peserta didik berupa kemampuan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), ataupun keterampilan (Psikomotorik) selanjutnya untuk dijadikan dasar untuk membuat keputusan, menjadi dasar penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan program evaluasi sekolah.

Banyak di antara kita yang kadang kurang menyadari bahwa setiap saat kita senantiasa melakukan pekerjaan evaluasi. Menurut Ibadullah Malawi (2016), Membahas tentang evaluasi sebenarnya akan lengkap apabila kita bahas pula tentang pengukuran dan penilaian. Dalam kegiatan sehari – hari ada tiga kata yaitu evaluasi, pengukuran, dan penilaian, sering cenderung memberikan pengertian yang sama, sehingga dalam pemakaiannya tergantung dari kata mana yang sedang siap untuk diucapkan.

Menurut Wiersma dan Jurs sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup dan mungkin juga testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Secara khusus dalam

konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan dalam proses belajar mengajar dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri.

B. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

1. Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Evaluasi merupakan faktor penting yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk benar-benar mengetahui tujuan evaluasi, agar hal yang ingin dicapai dalam proses evaluasi dapat terjadi.

Menurut Arifin (2017), adapun tujuan dari evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Menentukan kenaikan kelas.
7. Menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya

Selain itu, tujuan evaluasi dalam pembelajaran menurut Nana Sudjana (2017) adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Evaluasi

Manfaat pelaksanaan evaluasi memberikan kemudahan dalam menentukan keputusan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Hasil pembelajaran yang telah dilakukan akan menjadi dasar dalam menentukan metode, media serta konsep belajar yang tepat untuk peserta didik. Melalui evaluasi didapatkan gambaran kualitas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran juga tidak terbatas pada peserta didik, namun juga untuk evaluasi bagi guru sendiri. Sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat memberikan hasil yang maksimal. Menurut Aspirandi (2013), ada beberapa manfaat yang dihasilkan dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan antara lain :

1) Kurikuler, sebagai pengukur apakah tujuan mata pelajaran telah tercapai atau belum.
2) Instruksional, sebagai alat ukur apakah proses belajar mengajar telah berjalan sesuai rencana.
3) Placement, melakukan penempatan yang sesuai kepada siswa tentang pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
4) Diagnostik, sebagai alat diagnostik untuk mengetahui kelemahan siswa dan memberikan solusi penyembuhan atau penyelesaian kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan.

5) Administratif BP, sebagai input bagi bagian BP untuk membantu mengarahkan siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.

C. Konsep Kinerja Guru

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menerjemahkan kata dari bahasa asing adalah prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Beberapa pengertian kinerja dari beberapa ahli yaitu: Dalam kamus umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kinerja adalah apa yang dicapai atau prestasi kerja yang terlihat. Selain itu kinerja adalah gambaran mengenai tingakat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dan mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja. Pendapat lainnya menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing,

dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, dan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Dengan demikian kinerja seseorang juga menentukan kinerja organisasi yang harus berpedoaman kepada aturan-aturan yang berlaku secara umum (yang keluarkan oleh pemerintahan, organisasi profesi dan organisasi lainya yang berkaitan).

1. Kinerja Guru

Kinerja adalah terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

Samsudin memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelak- sanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Nawawi memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain.

Di pihak lain, Gibson, et al., Hersey & Blanchard, mendefinisikan kinerja sebagai tingkat keberhasilan yang dinyatakan dengan fungsi dari motivasi dan kemampuan. Sedangkan, Mulyasa mendefinisikan kinerja sebagai prestasi

kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja.

Evaluasi kinerja *(performance evaluation)* juga dikenal dengan penilaian kinerja *(performance appraisal),* yaitu suatu aktivitas untuk menentukan keberhasilan pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik. Untuk memudahkan penilaian kinerja diperlukan indikator-indikator kinerja yang jelas. Rivai dan Basri menjelaskan faktor- faktor yang menandai kinerja seseorang, antara lain:

1) kebutuhan yang ingin dibuat,
2) tujuan khusus,
3) kemampuan,
4) komitmen,
5) perhatian pada setiap kegiatan,
6) usaha,
7) ketekunan,
8) ketaatan,
9) kesediaan untuk berkorban
10) memiliki standar yang jelas.

Penilaian kinerja dapat juga dilakukan melalui fungsi interaksi dari beberapa faktor yang didefinisikan

mempengaruhi kualitas dan kuantitas kinerja. Kinerja merupakan hasil akhir dari persamaan kemampuan (A), dengan motivasi (M), sedangkan Robbins memberikan definisi kinerja sebagai fungsi dari kemampuan atau *ability (A),* motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity (0),* atau kinerja = f(A,M,O). Formulasi kinerja tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara kemampuan, motivasi dan kesempatan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu maka seseorang harus memiliki tingkat kesediaan dan kemampuan yang mendukung penyelesaian perkerjaan tersebut. Kesediaan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tidaklah efektif tanpa didukung oleh pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan demikian, aspek kemampuan dan kese diaan seseorang secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

Dalam implementasi penyelesaian tugas, seseorang tidak sekedar memerlukan motivasi, tetapi lebih menuntut komitmen seseorang dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung-jawabnya. Komitmen berkaitan dengan kesediaan, kepedulian, ketertarikan atas sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen menjalankan tugas dinyatakan sebagai salah satu kemampuan yang digunakan untuk mengukur kinerja guru. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja seseorang terhadap pekerjaan tertentu dalam kurun waktu tertentu dapat diukur berdasarkan kemampuan dan komitmen dalam menjalankan tugas. Kemampuan yang terkait dengan tugas guru adalah

pengusaan terhadap bahan ajar yang akan diajarkan dan kemampuan mengelola proses pembelajaran.

Dengan demikian kinerja lebih berkonotasi pada sejauhmana seseorang melakukan aktivitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasainya atau dengan kata lain kinerja sebagai perilaku lebih banyak dimotori dan koordinasikan oleh sejumlah pengetahuan maupun informasi yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

2. Kinerja dalam Pembelajaran

Menurut Sanjaya, kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolalan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut Brown dalam Sardiman menjelaskan tugas dan peranan guru, antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran sebagai wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat

kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai.

Menurut Silverius guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Di antara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya.

Syafaruddin menjelaskan guru profesional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Sedangkan Nurdin, menjelaskan seorang guru profesional harus memahami apa yang diajarkannya dan menguasai bagaimana mengajarkannya.

Hudoyo menjelaskan bahwa tugas guru sebagai pelaksana kurikulum harus memahami empat pertanyaan kurikulum, yaitu mengapa, apa, bagaimana dan kepada siapa topik-topik harus diajarkan? Pertanyaan pertama, mengapa topik-topik harus diajarkan, berkaitan dengan pema haman guru tentang kegunaan dan hakekatnya. Pertanyaan kedua, apa yang akan diajarkan, berkaitan dengan penguasaan guru terhadap bahan ajar yang akan diajarkan. Pertanyaan ketiga,

bagaimana mengajarkan, berkaitan dengan penguasaan guru tentang strategi pembelajaran, dan pertanyaan keempat, kepada siapa bahan ajar diajarkan berkaitan dengan pemahaman guru tentang karakteristik siswa yang belajar.

Uraian teoretis di atas memberikan arahan bahwa tugas guru dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan. Pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku.

Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kepada para siswanya. Oleh karena itu, penguasaan bahan ajar merupakan syarat essensial bagi guru. Hal penting dalam pembelajaran setelah guru menguasai bahan ajar adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan tekad yang kuat (komitmen) untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian, untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru

yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas- tugas tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka kinerja guru dapat dinyatakan sebagai keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas. Berikut ini secara berturut-turut ketiga indikator tersebut dibahas secara teoretik.

3. Penguasaan Bahan Ajar

Helsey menyatakan bahwa syarat pertama agar berhasil dalam mengajar ialah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Nurdin bahwa penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru. Sedangkan Woolfolk menjelaskan bahwa pengetahuan bahan ajar oleh guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai bahan ajar yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini dipertegas oleh Hudoyo bahwa penguasaan, bidang studi (bahan ajar), oleh guru akan sangat membantunya dalam mengajar, sebab mengajar adalah suatu

proses mengkomunikasikan pengetahuan kepada peserta didik. Dengan demikian, kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu. Hal ini berarti bahwa dalam proses komunikasi dengan peserta didik, faktor penguasaan bidang studilah yang dapat memampukan guru dalam mengkomunikasikan ba- han ajarnya.

Penguasaan bidang studi oleh guru akan tampak dalam perilaku nyata ketika ia mengajar. Penguasaan itu akan tampak pada kemampuan guru dalam menjelaskan, mengorganisasikan bahan ajar, dan sikap guru. Semakin baik penguasaan bahan ajar oleh guru, maka kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengorganisasikan bahan ajar juga semakin baik. Dengan demikian kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan bahan ajar.

Guru yang kurang mantap penguasaan bidang studi atau kurang yakin apa yang dikuasainya akan kehilangan kepercayaan diri bila berada dalam kelas, selalu ragu-ragu, dan tidak dapat memberikan jawaban yang tepat dan tuntas atas pertanyaan peserta didik. Hal ini akan berakibat kurang baik dalam mengajarkan bahan ajar, sebab akan merendahkan mutu pembelajaran dan dapat menimbulkan kesulitan pemahaman oleh peserta didik. Lebih dari itu, guru yang tidak menguasai bidang studi (bahan ajar) akan diremehkan oleh peserta didik.

Untuk dapat menguasai bahan ajar dengan mudah, guru perlu memperbanyak membaca, mempelajari, mendalami, dan mengkaji bahan ajar yang ada dalam buku teks maupun

buku pelajaran. Berdasarkan pada uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan. Penguasaan bahan ajar oleh guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip dan keterampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal-soal atau masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan.

4. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Menurut Uno kemampuan merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Hal ini berarti kemampuan berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan. Sedangkan pengelolaan menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses suatu kegiatan. Pengertian pengelolaan dipertegas Djamarah bahwa pengelolaan berhubungan dengan keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi antar pihak yang terkait.

Sanjaya menjelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah mengelola sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. sedangkan Usman, menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran, salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Menurut Woolfolk, keberhasilan guru dalam pembelajaran, di samping ditentukan oleh pengetahuan guru

tentang bahan ajar dan metode- metode mengajar juga ditentukan oleh pengelolalan kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa di kelas. Guru harus berupaya memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesempatan belajar bagi siswanya.

Mulyasa menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Aspek-aspek yang saling berkaitan tersebut, antara lain: guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, dan lingkungan belajar. Mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara efektif dan efisien.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan pengertian kemampuan mengelola pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, maka salah tugas guru adalah mengupayakan dan memberdayakan semua aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, dan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Usman bahwa pengelolaan pembelajaran terkait dengan upaya guru untuk men- ciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan me- ningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran merupakan upaya guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dengan beberapa dimensi:

1) menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optima
2) melaksanakan kegiatan pembelajaran
3) membina hubungan yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Upaya guru menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran meliputi indikator:

1) menunjukkan sikap tanggap
2) memberi perhatian dan petunjuk yang jelas
3) menegur/memberi ganjaran
4) memberi penguatan
5) mengatur ruangan belajar sesuai kondisi kelas

Upaya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi indikator:

1) membuka pembelajaran,
2) melaksanakan pembelajaran,
3) melakukan penilaian dan tindak lanjutnya terhadap kegiatan pembelajaran menutup pembelajaran.

Upaya guru membina hubungan positif dengan siswa meliputi indikator:

1) membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa,
2) bersikap luwes dan terbuka terhadap siswa,
3) menun- jukkan kegairahan dan kesungguhan dalam mengajar
4) mengelola interaksi perilaku siswa di dalam kelas.

5. Komitmen Terhadap Tugas

Guru merupakan faktor yang pertama dan utama yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah harus diawali dengan adanya komitmen guru untuk menjalankan tugas yang aktif, kreatif dan inovatif. Menurut Karlof dan Ostblom keberhasilan suatu pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh adanya partisipasi atau keterlibatan seseorang tetapi juga dipengaruhi oleh adanya komitmen seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Menurut Partanto & Al Barry komitmen berkaitan dengan kesatuan janji dan kesepakatan bersama. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa komitmen merupakan pengaturan diri di dalam pekerjaan masing- masing atau keterikatan psikologis seseorang pada organisasi. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa komitmen berkaitan dengan kesediaan, kepedulian, ketertarikan dan keterlibatan atas sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

Mulyasa menjelaskan bahwa komitmen secara mandiri perlu di bangun pada setiap individu warga sekolah termasuk guru, terutama untuk menghilangkan *setting* pemikiran dan

budaya kekakuan birokrasi, seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.

Pernyataan Mulyasa tersebut dipertegas Syafaruddin & Nasution yang menyatakan bahwa untuk memantapkan budaya mutu menuju sekolah unggul perlu dibangun komitmen menanamkan dalam diri personil sekolah untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen merupakan suatu kesediaan untuk berpihak kepada tugas yang didasari atas kreativitas untuk mencapai suatu tujuan. Perasaan keberpihakan dan keterlibatan dalam tugas diartikan sebagai unsur kebanggaan dan menyenangi sesuatu, rela berkorban dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa komitmen adalah suatu keberpihakkan diri terhadap suatu pekerjaan atau tugas atas dasar loyalitas, tanggung jawab, dan keterlibatan secara psikologis dalam tugas, seperti kebanggaan dan rela berkorban. Komitmen tersebut dapat diraih melalui beberapa aktivitas:

1) membangun arti penting tugas yang menjadi tanggung jawab,
2) menyederhanakan berbagai tugas yang rumit, dan
3) berorientasi terhadap penyelesaian tugas.

Tugas guru salah satunya adalah mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Untuk itu, agar siswa cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran maka guru harus dapat mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa. Tugas pengarahan dan

pembimbingan tersebut dapat terwujud, jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan komitmen untuk melakukannya.

Terkait dengan tugas guru tersebut, Timpe menyatakan bahwa dasar komitmen adalah komunikasi dan peran serta. Adanya komunikasi dan peran guru ditentukan oleh komitmen guru itu sendiri. Untuk itu, diperlukan komitmen guru mewujudkan proses komunikasi dan peran guru dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Ainsworth, Smith & Millership mempertegas peran komitmen dalam mendukung keberhasilan suatu pekerjaan, bahwa jika mereka kurang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai dan arah strategis suatu organisasi maka mereka tidak pernah memiliki kinerja sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komitmen terhadap tugas adalah keberpihakan se orang guru secara psikologis dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa sehingga kondisi pembelajaran efektif, yang ditandai oleh:

1) kepedulian terhadap kesulitan belajar siswa,
2) partisipasi dalam membimbing kegiatan belajar siswa (individu dan kelompok
3) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan,
4) adanya kemauan yang tinggi dalam membelajarkan siswa,
5) tingkat kehadiran yang tinggi dan
6) memiliki tanggung jawab dalam tugas pembelajaran.

D. Hakikat Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan perilaku seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara konkrit dan merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga yang profesional di bidang pendidikan.

Menurut Supardi, kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditujukan oleh dimensi :

a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator :
    1. merencanakan pengelolaan pembelajaran
    2. merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran
    3. merencanakan penilaian hasil belajar
b. Dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indikator:
    1. memulai pembelajaran
    2. mengelola pembelajaran
    3. mengorganisasikan pembelajaran
    4. melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
    5. mengakhiri pembelajaran
c. Dimensi kemampuan melaksanakan hubungan antarpribadi dengan indikator:
    1. mengembangkan sikap positif peserta didik
    2. menampilkan kegairahan dalam pembelajaran

3. mengelola interaksi perilaku dalam kelas

d. Dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indikator :
   1. merencanakan penilaian
   2. melaksanakan penilaian
   3. mengelola dan memeriksa hasil penelitian
   4. memanfaatkan hasil penilaian
   5. melaporkan hasil penilaian

e. Dimensi kemampuan melaksanakan program pengayaan dengan indikator :
   1. memberikan tugas
   2. memberikan bahan bacaan
   3. tugas membantu guru

f. Dimensi kemampuan melaksanakan program remedial dengan indikator :
   1. memberikan bimbingan khusus,
   2. penyederhanaan.

BAB III
KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN

A. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Pengembangan kompetensi merupakan suatu proses konsolidasi dalam memahirkan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.

Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Ciri-ciri guru yang profesional, yaitu :

a. memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu.

b. standar kompetensi sesuai dengan tun- tutan kinerja sebagai guru profesional,
c. sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas sebagai guru profesional,
d. kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat,
e. pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan dan status hukum yang lebih baik yang dibandingkan ketika guru masih dianggap sebagai suatu pekerjaan *(vokasionan)*, dan
f. organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru.

Kompetensi utama yang harus dikuasai guru adalah membelajarkan peserta didik. Namun demikian, kompetensi ini tidak berdiri sendiri. Ada sembilan karakteristik citra guru yang ideal, yaitu:

a. memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap,
b. mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek,
c. mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain,
d. memiliki etos kerja yang kuat,
e. memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir,
f. berjiwa profesional tinggi,
g. memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material, dan non material

h. memiliki wawasan masa depan, dan
i. mampu melaksanakan fungsi dan perannya secara terpadu.

Menurut Drexel, seseorang yang memiliki kompetensi, yaitu: selalu berorientasi pada hasil, memperhatikan prosedur dalam mengidentifikasi dan menilai hasil proses pembelajaran, memiliki pengalaman, memiliki pengetahuan formal dan informal serta berperilaku terhadap kemajuan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukan bahwa kompetensi guru adalah suatu performansi (kemampuan) yang dimiliki seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Dalam melaksanakan kegiatan, seorang guru berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sesuai dengan kompetensinya.

Indikator penilaian kinerja guru berkaitan dengan efektifitas pembelajaran yang mencakup berbagai aspek baik yang berkaitan dengan *input proses* maupun *output* nya. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi paedagodik, kepribadian, sosial, dan professional.:

1. kompetensi paedagogik

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian,

sosial dan professional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dalam penjelasan atas undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidik bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya. Tugas guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Guru yang berkompetensi pedagodik adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelolaan peserta didik. Kompetensi pedagogik menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Sedikit penjelasan di atas tadi telah menggambarkan arti dari kompetensi pedagogik guru, Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan

perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan di kuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Penjelasan gambaran kompetensi pedagodik diatas dapat kita analisis jika pada kenyataannya semua guru masuk dalam katagori kompetensi diatas maka tidak akan terjadi rendahnya mutu pendidikan dinegari ini, disini perlu kajian kritis. Salah satu faktornya adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten, sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sulit diwujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, sehingga perlu kajian tentang bagaimana guru bisa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

2. **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi pribadian guru menurut undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Penjelasan kompetensi pribadi diatas, yang dijelaskan oleh Undang-Undang guru dan dosen merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang. Kepribadian ini sesungguhnya abstrak (ma'nawi), sukar dilihat secara

nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan bagaimana cara seseorang itu menghadapi dan menyelesaikan sebuah masalah.

Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran penting dalam upaya untuk mencerdaskan bangsa , untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Menurut Cece Wijaya kemampuan pribadi guru dalam proses belajar-mengajar, ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1) Kemantapan dan Integritas Pribadi
2) Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan
3) Berpikir Alternatif
4) Adil, Jujur, dan Objektif
5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
6) Ulet dan tekun bekerja
7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik
8) Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
9) Bersifat Terbuka, Kreatif dan berwibawa

3. **Kompetensi Sosial**

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, dengan teman sejawat guru, dengan orang tua/ wali peserta didik dan dengan masyarakat di sekitarnya. Menurut Agung kemampuan sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dan efektif dengan peserta didiknya. Indikator dari kompetensi ini yakni :

1) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik;
2) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan sesama pendidik;
3) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat.

Indikator dalam komponen penelitian ini difokuskan pada berprilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan (guru, peserta didik) dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kompetensi sosial dari pendapat di atas dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik dan dengan lingkungan di sekitarnya. Dari pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki bagi seorang guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan seorang guru didalam melakukan komunikasi secara baik dan tepat kepada peserta didik serta masyarakat disekitarnya

yang ditampilkan didalam kehidupan kesehariannya. Kemampuan tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, baik pembelajaran yang berlangsung di kelas atau juga pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas.

4. Kompetensi Profesional

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *competence* yang diartikan kecakapan atau kemampuan. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya tersebut. Kata profesional merujuk pada hal yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan dn kinerjanya dalam melaksakan pekerjaan. Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

Jadi dapat disimpulkan, Kompetensi Profesioal Guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran menncakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1) Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
2) Penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3) Mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif.
4) Melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan untuk mengembangka keprofesionalan.
5) Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.

B. Kompetensi Guru yang Baik

Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar ia merupakan medium atau perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan, sedang sebagai pendidik ia merupakan medium aktif antara siswa dan haluan atau filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala seginya, dan dalam mengembangkan pribadi siswa serta mendekatkan mereka dengan pengaruh – pengaruh dari luar yang baik dan menjauhkan mereka dari pengaruh – pengaruh yang buruk. Dengan demikian seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, yaitu pengetahuan, sifat – sifat kepribadian, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Sebagai pengajar, guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori – teori mengajar serta

dapat melaksanakan. Dengan mengetahui dan mendalaminya ia akan lebih berhati – hati dalam menjalankan tugasnya dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan yang telah dilakukannya. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA ada beberapa prinsip umum yang berlaku untuk semua guru yang baik, yaitu :

a. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan. Dengan pengertian, ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal ini buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.
b. Guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
c. Guru yang baik mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu anak.
d. Guru yang baik harus mengaktifkan siswa dalam hal belajar
e. Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya dengan kata – kata mengenbelaka. Dengan pengertian lain guru tidak bersifat verbalistis yakni hanya mengenalkan anak terhadap kata – kata saja tetapi tidak dapat menyelami arti maksudnya.
f. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
g. Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap pelajaran yang diberikannya.
h. Guru jangan hanya terikat oleh satu teks book saja.

i. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa, melainkan senantiasa membentuk pribadi siswa.

Tanpa menutup kemungkinan syarat – syarat lainnya, maka kesepuluh syarat atau ciri – ciri ini dapat dijadikan pedoman bagi setiap guru yang akan menjalankan tugasnya baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Dengan demikian guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan – kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar – benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Keberanian melihat kesalahan sendiri dan mengakuinya tanpa mencari alasan untuk membenarkan atau mempertahankan diri dengan sikap defensif adalah titik tolak kearah usaha perbaikan.

C. Pentinya Kompetensi Guru

Guru merupakan guru dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Untuk itu kompetensi guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang guruan apapun karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting dimiliki oleh guru, sebab:

a. Kompetensi guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru. Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi administrator dalam memilih guru yang diperlukan

untuk suatu sekolah. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa setiap guru yangmemenuhi syarat tersebut diharapkan akan berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar di sekolah.

b. Kompetensi guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru. Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang bagaimana yang diperlukan selaku guru, maka atas dasar ukuran itu akan dapat ditentukan mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang memadai kompetensinya. Pada guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu

c. Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Berhasil tidaknya guru terletak pada komponen dalam proses guruan. Guru yang salah satu di antaranya adalah menjadi komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum guruan tenaga keguruan harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru. Dengan demikian, tujuan program guruan sistem penyampaian. evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru, sehingga guru diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebaik mungkin.

d. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar calon hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, dan struktur serta isi kurikulumnya, akan tetapi ditentukan oleh

kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi optimal.

Guru sebagai jabatan profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Setiap guru profesional harus memenuhi persayaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang guruan. Guru sebagai guru bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada siswa. Adapun tanggungjawab yang dimaksud adalah tanggungjawab moral, tanggungjawab dalam bidang guruan di sekolah, tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggungjawab dalam bidang keilmuan. Untuk itulah kompetensi guru sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran.

D. Tantangan Guru dalam Pembelajaran

Profesi guru bukanlah tanpa masalah, profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan kreativitas, inovasi, dan visi. Namun demikian guru, harus bisa keluar dari segala macam permasalahan tersebut, solusi yang dikerjakan merupakan pilihan yang tidak merugikan anda sebagai guru

sekaligus menjadi obat bagi siswa untuk dapat menerima perubahan yang anda ciptakan, yang memudahkan anda menemukan solusi adalah karena permasalahan yang dihadapi merupakan perulangan dari yang sebelumnya dihadapi. Jadi pada intinya tidak terlalu sulit bagi guru untuk membuat keputusan yang tepat, efektif dan menemui sasaran.

Olehnya itu, sebagai guru sebaiknya telah memiliki daftar atau list masalah dan solusi yang didasarkan pada karakter siswa secara umum, dan jika diperlukan guru dapat pula membuatnya secara khusus agar hasilnya dapat maksimal sesuai yang diharapkan. Ada beberapa tantangan guru yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu :

a. Karakter Siswa

   Harus kita akui bahwa masing-masing orang memiliki karakter sendiri, yang tidak dapat disamakan dengan orang lain, hukum ini juga berlaku pada siswa. Dua puluh orang siswa yang anda hadapi, maka anda berhadapan dengan dua puluh karakter pula. Guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang penerapan model dan metode pembelajaran, perumusan strategi pendekatan yang diterapkan dan lain sebagainya.

b. Sikap dan Perilaku Siswa

   Sikap dan perilaku sebenarnya juga adalah bagian dari karakter yang dimiliki oleh siswa, tetapi ini lebih di fokuskan lagi karena dari semua karakter yang dimiliki oleh siswa, sikap dan perilakulah yang paling berpengaruh dan mempengaruhi budaya siswa di sekolah.

c. Minat dan bakat Siswa

Guru diwajibkan untuk menemukan bakat dan minat siswa. Penyaluran bakat dan minat siswa secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya akan menimbulkan masalah bagi guru, sekolah dan siswa itu sendiri. Siswa yang terpendam bakat dan minatnya pada umumnya menjadi siswa yang agresif, melawan dan suka melakukan tindakan-tindakan negatif yang melanggar tata tertib sekolah. Gejala kenakalan siswa sebaiknya tidak direspon secara negatif tetapi patut diapresiasi dengan baik dan dilakukan pencegahan sehingga tidak menimbulkan bentuk kenakalan baru.

d. Daya serap siswa

Inilah kendala yang sering dihadapi oleh guru, tingkat daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran akan mengganggu rencana guru, alokasi waktu belajar, dan lain sebagainya. Jangan terlalu cepat mendiskreditkan siswa karena kelambatannya menerima materi, namun sedapat mungkin guru menemukan strategi yang tepat yang dapat mendorong siswa memaksimalkan kemampuannya menerima dan menyerap materi yang diajarkan.

e. Kurangnya Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas yang diberikan, disiplin terhadap proses pembelajaran dan lain sebagainya. Mengajar di kelas yang siswanya memiliki tingkat kedisiplinan tinggi lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengajar di kelas

yang memiliki disiplin rendah. Akan tetapi guru tidak boleh menyerah dengan permasalahan ini, guru harus mengembalikan kedisiplinan siswa agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam rendahnya kedisplinan siswa yaitu :

1) Siswa terlalu pasif

   Pernahkah anda menemukan situasi seperti baik ditanya maupun tidak mereka tetap diam?. Situasi ini menyulitkan guru, guru sulit memastikan bahwa mereka telah mengerti dan paham materi atau belum. Solusinya tentu saja harus memancing mereka agar menjadi aktif sehingga anda dapat membaca dan menganalisis sejauh mana tingkat penerimaan mereka terhadap materi yang diajarkan.

2) Tidak tenang di dalam kelas

   Walaupun jumlahnya sangat kecil namun aktivitas ini cukup mengganggu anda dan siswa lainnya. Anda harus menemukan solusinya, jangan terlalu cepat menyalahkan siswa karena boleh jadi sumber masalahnya adalah anda. Misalnya anda mengajar terlalu membosankan, cara anda berkomunikasi tidak jelas, materi terlalu padat, atau situasi lain misalnya ruangan terlalu panas, banyak gangguan dari luar, meja dan kursi tidak menyenangkan dan lain sebagainya.

3) Kepercayaan diri siswa kepada gurunya

   Jangan sepelehkan tentang ini, salah satu keberhasilan pembelajaran antara lain tentang

keyakinan siswa pada anda. Keyakinan dimaksud adalah mereka tidak salah belajar pada anda karena anda menguasai materi sehingga mendorong mereka mencintai pelajaran yang anda ajarkan.

4) Pujian

   Siswa sebenarnya haus dengan pujian dari anda, saat ini banyak guru mengabaikannya karena lebih menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran. Karena kurangnya pujian yang diperolehnya sehingga mengurangi motivasi belajarnya, sementara motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

5) Hanya mengikut saja

   Banyak siswa hanya memposisikan dirinya berada dibelakang, mereka tidak mau menjadi yang terdepan. Mudah saja menemukan siswa seperti ini, mereka selalu berusaha duduk dibelakang, tidak mau duduk didepan. Guru akan kesulitan memulai pembelajaran apabila siswa tidak memiliki inisiatif untuk berbuat, apalagi paradigma pendidikan saat ini telah berubah dari "diberi tahu" menjadi "mencari tahu".

BAB IV
PERAN EVALUASI KINERJA GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

A. Gambaran Umum Lokasi Studi

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 228 Lagaroang yang berlokasi di Jalan Jeruk Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. SD Negeri 228 Lagaroang berdiri dan diresmikan pada tahun 1980 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 40310043 serta berstatus negeri dan telah terakreditasi A.

Bangunan Gedung SD Negeri 228 Lagaroang mempunyai 3 Blok dimana saat ini saat ini SD Negeri 228 Lagaroang memiliki 11 ruang belajar, 1 bangunan kantor, 1 Perpustakaan, 1 gedung UKS, dan ruang guru yang dimana seluruhnya berada dalam kondisi baik. SD Negeri 228 Lagaroang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Luwu Timur. Pada tahun 2014 SD Negeri 228 Lagaroang telah terpilih sebagai sekolah Adiwiyata oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Timur.

Proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 228 Lagaroang dimulai pada pukul 07.30 wib dimana kegiatan belajar mengajar dimulai hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 11 jam dan berakhir pukul 16.00 Wib, dengan alokasi waktu kegiatan

belajar pagi 45 menit/ satu jam pembelajaran, untuk kegiatan belajar siang 40 menit/ satu jam pembelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran hari jumatdi akhiri pada pukul 11.30 Wib.

Jumlah peserta didik SD Negeri 228 Lagaroang untuk tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 270 Orang. Peserta didik kelas I (satu) berjumlah 56 orang, kelas II (dua) berjumlah 45 orang, kelas III (tiga) berjumlah 37 orang, kelas IV (empat) berjumlah 49 Orang, kelas V (lima) berjumlah 27 orang, dan kelas VI (enam) berjumlah 56 Orang.

Proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 228 Lagaroang didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang sesuai dengan kualifikasi dibidangnya masing-masing. Tenaga pengajar merupakan komponen terpenting dalam sebuah pendidikan. Untuk memperoleh pendidikan yang berkelas maka dibutuhkan guru yang professional dibidangnya masing-masing. Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 228 Lagaroang pada tahun ajaran 2021-2022 yang adalah berjumlah 17 orang.

B. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Visi merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita dari serangkaian organisasi. Visi merupaka tujuan masa depan sebuah instansi, organisasi, atau perusahaan. Adapun Visi SD Negeri 228 Lagaroang adalah Mewujudkan sekolah unggul, berkarakter, dan menyenangkan serta memelihara, melestarikan, mencegah kerusakan lingkungan.

2. Misi Sekolah

Misi adalah tahapan atau langkah- langkah sebuah instansi, organisasi atau perusahaan yang akan dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Adapun misi yang diemban SD Negeri 228 Lagaroang adalah :

a) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan global abad ke-21
b) Mengembangkan budaya literasi, toleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, inovatif, kreatif dan mandiri.
c) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan demokratis.
e) Menumbuhkan budaya cinta lingkungan bersih dan keren.

C. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Melakukan perencanaan pembelajaran merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Perencanaan itu terdiri dari tiga macam kemampuan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan evaluasi

pembelajaran. Merencanakan materi pembelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu kemudian, yang tidak kalah pentingnya dalam hal ini adalah merencanakan evaluasi yang meliputi: membuat alat evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa perencanaan yang baik, maka guru tidak akan mampu memberi pelajaran yang baik. Sebaliknya guru akan kewalahan dan proses pembelajaranpun tidak efektif sehingga hasil pembelajaran yang diterima siswa pun berkurang. Untuk hasil penelitian kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri 228 Lagaroang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Keadaan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran termasuk bagian dari usaha dan upaya guru untuk merencanakan pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran ini harus dibuat dan disusun oleh guru agar guru dapat mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah.

Tidak berbeda dengan sekolah lain, guru di SD Negeri 228 Lagaroang juga sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Bapak Arwan, S.S., S.Pd yang menyatakan:

> "Ya, semua guru di sekolah ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap".

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru di SD Negeri 228 Lagaroang, semua guru telah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti meminta kepada Bapak Arwan, S.S., S.Pd untuk menunjukkan dokumen perangkat pembelajaran tersebut. Peneliti diperlihatkan tumpukan perangkat pembelajaran guru SD Negeri 228 Lagaroang. Dokumen tersebut semuanya dijilid dan peneliti memperhatikan semua pembelajaran dari setiap kelas sudah memiliki dokumen perangkat pembelajaran.

Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa dalam menunjang kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang, guru telah diwajibkan memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap. Selanjutnya ada beberapa perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sansidar Saleng, S. Pd mengatakan:

> "Perangkat yang disiapkan guru meliputi program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, penilaian, KKM, silabus, RPP, bahan ajar seperti modul dan LKS serta analisis pembelajaran, ini memang diwajibkan untuk semua guru karena ini memang sudah diatur oleh bapak kepala sekolah"

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi dan dibuat oleh guru SD Negeri 228 Lagaroang diantaranya adalah program tahunan, program semester, pemataan SK dan KD, pemataan penilaian,

KKM, silabus, RPP, bahan ajar seperti modul dan LKS atau buku ajar dan analisis pembelajaran.

Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh salah satu guru kelas di SD Negeri 228 Lagaroang yaitu Ibu Sansidar Saleng, S. Pd telah menunjukkan semua perangkat yang dibuat oleh guru. Perangkat tersebut sudah dimilki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Ketersediaan perangkat pembelajaran ini meskipun belum sempurna, namun dapat dikatakan sudah lengkap. Adanya perangkat pembelajaran yang lengkap sudah diwajibkan untuk semua guru baik yang sudah bersetifikat maupun yang belum. Ketersediaan perangkat ini juga tidak lepas dari aturan dan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah.

Dalam kaitanya dengan pembinaan bagi guru untuk penyusunan perencanaan pembelajaran, hasil wawancara dengan Ibu Sansidar Saleng, S. Pd menyatakan:

> "Ya itu dilakukan, kebetulan sekolah ini adalah sekolah yang mendapatkan program sertifikasi guru. Jadi, beberapa kegiatannya merupakan workshop atau pelatihan untuk guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dari kegiatan-kegiatan tersebut guru di SD Negeri 228 Lagaroang menjadi terlatih dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut"

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sekolah memberikan pembinaan terhadap guru dalam

menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pembinaan itu salah satunya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan dalam program sertifikasi guru yang diterima oleh SD Negeri 228 Lagaroang. Studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan sertifikasi guru SD Negeri 228 Lagaroang tahun 2021 memang menunjukkan bahwa sekolah melakukan kegiatan workshop dan pelatihan, seperti workshop pengembangan silabus dan RPP, workshop pengembangan pembelajaran pada standar proses, workshop penulisan soal standar dan pelatihan pembuatan modul, LKS serta berbagai kegiatan lainnya

Dari berbagai kegiatan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut memang berjalan di SD Negeri 228 Lagaroang. Selanjutnya pertanyaan peneliti tentang apakah sekolah menyediakan kurikulum dan silabus mata pelajaran bagi guru, hasil wawancara dengan Ibu Sansidar Saleng, S.Pd mengatakan:

> "Ya, semua guru kita bantu seandainya mereka belum mendapatkan silabus, namun rata-rata guru disini bisa menyusun silabus tersebut".

Sedangkan untuk pembiayaan penyusunan perangkat pembelajaran, Ibu Sansidar Saleng, S. Pd mengatakan:

> "Untuk pembiayaan penyusunan perangkat pembelajaran itu tidak ada, biaya penyusunan dari kantong guru sendiri, karena itu memang untuk kebutuhan guru secara pribadi".

Dari pertanyaan tersebut dapat dipahami bahwa rata-rata guru di SD Negeri 228 Lagaroang sudah bisa mencari kurikulum itu sendiri dan melakukan pengembangan silabus sendiri. Dalam hal biaya, sekolah tidak memberikan pembiayaan bagi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran dianggap sebagai kebutuhan guru secara pribadi, sehingga untuk penyusunan guru harus mengeluarkan biaya sendiri.

Selanjutnya mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru dalam menyusun dan mepersiapkan perangkat pembelajaran, hasil wawancara dengan Bapak Anwar Sada, S.Pd sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 228 Lagaroang mengatakan:

> "Upaya sekolah adalah memberikan pembinaan kepada mereka seperti melalui kegiatan workshop dan pelatihan, kepala sekolah juga memberikan aturan yang ketat bahkan dapat dikatakan wajib dalam membuat dan mepersiapkan perangkat pembelajaran".

Hasil dari wawancara tersebut menunjukan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan workshop dan pelatihan untuk penyusunan perangkat pembelajaran dan dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa kepala SD Negeri 228 Lagaroang memberikan ketentuan wajib bagi guru untuk menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.

b) Penyusunan perencanaan pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Penyusunan pembelajaran dimaksudkan untuk menyatu materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran.

Untuk guru SD Negeri 228 Lagaroang, semua guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru SD Negeri 228 Lagaroang yang bernama Ibu Imelda Roge, S. Pd menyatakan bahwa:

> "Benar, saya sudah mempersiapkan serta menyusun perangkat pembelajaran dan itu sudah lengkap".

Dari pernyataan guru SD Negeri 228 Lagaroang jelas bahwa guru di sekolah tersebut sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun yang menjadi alasan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menurut Ibu Imelda Roge, S. Pd adalah:

> "Alasanya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran itu sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran".

Selanjutnya mengenai cara guru mempersiapkannya penyusunan perencanaan pembelajaran, hasil wawancara dengan guru SD Negeri 228 Lagaroang IbuImelda Roge, S. Pd mengatakan:

> "Ya, kami mempersiapkannya sendiri, sesuai dengan bidang studi yang diampu".

Selanjutnya berkaitan dengan waktu penyusunan perencanaan pembelajaran, Ibu Imelda Roge, S. Pd mengatakan:

> "Kami melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran itu bermacam-macam, tapi umunya diawal semester sesuai dengan waktu penyampaian materi, artinya apa yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya".

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar penyusunan perencanaan pembelajaran pada awal semester, namun sebagian lainnya sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan waktu penyampaian materi, artinya SK dan KD yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya pada hari itu. Ini tentunya juga lebih baik karena akan menunjukkan kesiapan guru yang lebih dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran guru SD Negeri 228 Lagaroang setelah disusun disahkan penggunaannya oleh kepala sekolah, hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Ibu Imelda Roge, S. Pd yang mengatakan:

> " Iya itu di Sahkan Oleh Kepala Sekolah"

Penelitan selanjutnya menanyakan tentang pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang dijawab Ibu Imelda Roge, S. Pd:

> "Ya, kita mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku, sesuai dengan peraturan pemerintah".

Mengenai sumber kurikulum dan silabus, Ibu Imelda Roge, S.Pd mengatakan:

"Untuk sumbernya berasal dari pemerintah, serta SK dan KD itukan ada dalam peraturan pemerintah, nah kita tinggal melakukan pengembangannya".

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran SD Negeri 228 Lagaroang mempergunakan kurikulum dan silabus untuk mendapatkan sumbernya, guru biasanya melakukan pencarian sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang disiapkan guru selain RPP, hasil wawancara dengan Ibu Imelda Roge, S. Pd mengatakan bahwa:

"Perangkat yang disiapkan program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal".

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa selain RPP, perangkat pembelajaran yang disiapkan guru adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini bersama dengan hasil wawancara Ibu Imelda Roge, S. Pd dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap perangkat pembelajaran guru di SD Negeri 228 Lagaroang yang memang sudah lengkap seluruhnya.

Dilihat dari sudut urgensinya, guru SD Negeri 228 Lagaroang juga mengakui bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Imelda Roge, S. Pd menyatakan;

"Mengenai perangkat pembelajaran menurut saya itu sangat penting dan saya sangat mengerti bahwa

perencanaan pembelajaran yang guru buat akan menentukan kepada berhasil tidaknya guru dalam mencapai pembelajaran yang dilakukan. Jadi, menurut saya perencanaan dan perangkat itu sangat penting sekali. Apalagi untuk menunjang prestasi siswa yang ada di sekolah".

Dari pertanyaan tersebut bahwa guru SD Negeri Lagaroang sangat menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran bagi keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap penggunaan perangkat pmbelajaran dalam proses pembelajaran terbukti pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan lengkap, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mereka membawanya ketika masuk di dalam kelas.

Untuk lebih jelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dari hasil pengamatan terbukti guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah berupaya agar pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam rancangan pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

c). Ketersediaan prasarana pembelajaran

Keberhasilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas sedikit banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung hal tersebut. Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana

pembelajaran SD Negeri 228 Lagaroang, hasil wawancara dengan Bapak Saparuddin, A.Ma mengatakan:

> "Ya, sekolah kami sudah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai"

Selain itu, untuk kondisinya Bapak Saparuddin, A.Ma mengatakan:

"Secara umum kondisinya baik, bahkan seluruhnya masih bisa dipergunakan".

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri 228 Lagaroang sudah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dikatakan memadai, kondisi sarana dan prasarana pembelajaranya juga dalam kondisi baik. Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi, sekolah juga sarana perpustakaan yang sudah cukup bagus SD Negeri 228 Lagaroang sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran SD Negeri 228 Lagaroang supaya dapat berjalan secara efektif dan efesien. Bagi guru keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik. Rata-rata guru sudah memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut, khususnya alat dan media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Saparuddin, A.Ma mengatakan:

> "Ya, kami sudah memanfaatkan sarana dan prasarana itu dalam pembelajaran".

Untuk membuktikan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran oleh guru SD Negeri 228 Lagaroang, peneliti melakukan pengamatan ketika guru mengajar. Berdasarkan pengamatan pada salah satu ruang kelas di SD Negeri 228 Lagaroang, ketika berlangsung pembelajaran, memang terlihat guru menggunakan media yang memadai dalam pembelajarannya. Media yang digunakan guru adalah Leptop dan LCD, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas memang sudah didukung dengn pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Selanjutnya mengenai ketercukupan sarana dan prasarana pembelajaran dengan jumlah siswa, hasil wawancara dengan Bapak Saparuddin, A.Ma mengatakan:

> "Walaupun alat mengajar seperti media masih kurang tapi kami tetap menggunakan media yang ada (LCD) untuk mengajar siswa-siswi kami agar materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswi tersebut tersampaikan melalui LCD yang ada untuk keberlangsungannya belajar mengajar dalam kelas. Akan tetapi kami mengharapkan kepada pemerintah agar menyediakan sarana dan prasarana yang lebih untuk sekolah SD Negeri 228 Lagaroang. Agar kami tidak mengalami kesulitan dalam memberikan dan menyampaikan materi yang akan kami sampaikan".

Sedangkan untuk urgensi sarana dan prasarana dalam pembelajaran Bapak Saparuddin, A.Ma mengatakan:

> "Ya sangat penting sekali fungsinya yaitu sebagai media informasi atau pesan dari guru kepada murid,

jadi keberadaannya sangat penting. Selain itu tanpa adanya sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan menyulitkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran".

Dilihat dari studi dokumentasi, data guru di sekolah SD Negeri 228 Lagaroang diketahui bahwa total guru adalah 17 orang yang terdiri dari 7 orang berstatus Pegawai Negeri dan 10 orang berstatus guru honorer.

Adapun tabel jumlah keseluruhan guru yang ada di SD Negeri 228 Lagaroang, sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Keseluruhan Guru

NO	Pegawai Negeri (PNS)	Guru Honorer	Jumlah
1	**7 Orang**	**10 Orang**	**17 Orang**

Hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran bahwa hampir semua guru SD Negeri 228 Lagaroang memiliki perangkat perencanaan pembelajaran.

D. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang secara optimal dalam pelaksanaannya menurut kemampuan guru. Dalam kinerja guru melaksanakan

pembelajaran dan langkah-langkah yang diteliti meliputi: materi ajar, metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

a) Materi ajar

Materi ajar atau bahan ajar merupakan salah satu komponen sitem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dasar. Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bapak Arwan, S.S., S.Pd menyatakan:

> "Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dan materi pembelajaran itu perlu diidentifikasikan atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, menurut saya cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih".

Dari pernyataan guru SD Negeri 228 Lagaroang bu menjelaskan bahwa dalam melakukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran.

b). Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang paling tepat, cepat, ilmiah, efektif dan efesien dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh dalam padangan filsafat pendidikan,

metode adalah alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran di SD Negeri 228 Lagaroang, metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru adalah metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan demonstrasi, serta diskusi dan penguasan.

Hal ini didasarkan kepada Bapak Arwan, S.S., S.Pd yang menyatakan:

> "Metode yang sering kami pergunakan adalah berkomunikasi dengan siswa dengan cara yang bervariasi, tanya jawab, demonstarsi dan sekali-kali kami menggunakan diskusi dan penugasan kepada siswa".

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran RPP yang telah disusun oleh SD Negeri 228 Lagaroang, maka pada sub bagian metode pembelajaran, guru sudah menuliskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi ajar di kelas, khusus untuk materi dan dalam RPP tersebut guru adalah berupaya untuk menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam praktiknya, guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang di tulis pada RPP. Metode yang dipergunakan lebih banyak ceramah dan setelah itu siswa diberi tugas.

c). Langkah-langkah pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutupan. Rincian dari setiap kegiatan yang guru lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan
   a) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing. Untuk mengawali pelajaran.
   b) Mengajak siswa bertanya jawab tentang keiatan selama liburan.
   c) Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang nama dan asal pahlawan nasional.
2. Kegiatan Inti
   a) Semua siswa diminta menyimak tes yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk secara bergiliran mengenai Indonesia dijajah oleh bangsa asing.
   b) Bertanya jawab mengenai sauna pada masa penjajahan
   c) Bertanya jawab mengenai bangsa apa yang pertama kali datang dan menjajah di Indonesia.
   d) Guru menunjukkan gambar para pahlawan daerah dan menanyakan nama beserta asalnya.
   e) Guru menjelaskan kenapa timbul perlawanan rakyat di berbagai wilayah.
   f) Guru bertanya mengapa perlawanan di berbagai wilayah selalu dapat di tindas.
   g) Bersama pasangan, siswa ditugaskan mendeskripsikan nilai-niilai juang para pahlawan.
   h) Membaca secara bergantian mengenai kebangkitan nasional.
   i) Berdiskusi mengenai mengapa timbul kesadaran berbagsa.

j) Guru menjelaskan asal-usul hari kebangkitan nasional.
k) Guru bertanya mengenai nilai-nilai hari kebangkitan nasional pada masa kini.
l) Melanjutkan membaca teks mengenai sumpah pemudah.
m) Menjelaskan kepada siswa mengapa timbul sumpah pemuda. Bersama-sama mengucapkan sumpah pemudah dengan baik dan sungguh-sungguh.

3. Kegiatan Penutup
   a) Bersama-sama dengan seluruh siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
   b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator dan kompetensi dasar.
   c) Mengakhiri pelajaran dengan megajak semua siswa berdoa dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Dari contoh kegiatan pembelajaran tersebut pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlihat jelas bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut dikelompokkan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil wawancara dengan Bapak Arwan, S.S., S.Pd menyatakan;

> "Dalam pengamatan yang pernah dilakukan di kelas guru memang telah mampu melaksanakan langkah-langkkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang

dilakukan seingat saya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup".

Hasil perangkat wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, komponen yang diteliti meliputi; penilaian hasil belajar siswa, dokumen penilaian hasil belajar, serta kegiatan remedial dan tidak lanjut pembelajaran.

a. Penilaian hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-angka atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru SD Negeri 228 Lagaroang Arwan,S.S.,S.Pd mengemukakan bahwa :

> "Dalam penilaian hasil belajar siswa perlu memperhatikan kognitif, efektif dan psikomotor siswa secara komperensif. Tidak sepotong-potong, sehingga siswa dinilai secara utuh dan menyeluruh".

Sejalan dengan guru SD Negeri 228 Lagaroang ibu Sansidar Saleng, S. Pd mengatakan :

> "Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan".

Dari hasil wawancara tersebut bahwa guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah memahami arti dari penilaian hasil belajar.

b). Dokumen penilaian hasil belajar

Dokumen penilaian hasil belajar adalah salah satu dari sekian banyak kelengkapan administrasi pengajaran yang harus dimiliki guru. Dokumen penilaian hasil belajar menggambarkan perolehan nilai yang didapat siswa baik pada setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Dokumen penilaian ini pada akhirnya menjadi dasar bagi guru dalam menentukan ketuntasan siswa.

Di SD Negeri 228 Lagaroang keberadaan dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia dan dapat dikatakan sudah lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Imelda Roge, S. Pd yang menyatakan:

> "Kalau ketersediaan daftar nilai guru untuk nilai ulangan harian siswa kami selalu sediakan dalam bentuk buku. Itu biasanya kita beli atau kita perbanyak, kemudian bagikan kepada guru pada awal semester. Sedangkan untuk ulangan semester, itu

bentuknya lebih seperti daftar nilai yang disiapkan oleh guru untuk diserahkan kepada guru wali kelasnya".

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi tersebut dapat dipahami bahwa di SD Negeri 228 Lagaroang dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia dan dapat dikatakan sudah lengkap.

c). Kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran

Dalam pelaksanaan remedial dan tidak lanjut pembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan remedial, hasil wawancara dengan guru SD Negeri 228 Lagaroang Ibu Imelda Roge, S. Pd mengatakan:

"Ya kami melakukannya, tapi itu belum dilakukan secara rutin".

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan remedial SD Negeri 228 Lagaroang sudah ada, namun belum dilakukan secara rutin.

Wawancara dengan Bapak Kepala sekolah, Anwar Sada, S.Pd menyatakan bahwa:

"Saya sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 228 Lagaroang wajib mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap kinerja guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Seorang guru diharuskan mempunyai kemampuan dalam menguasai kegiatan penilaian hasil belajar terhadap siswanya".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru di SD Negeri 228 Lagaroang agar dapat mengetahui bagaimana kondisi kinerja guru dalam proses belajar mengajar selama semester berjalan dan setiap tahun ajaran.

Penilaian kinerja guru ialah suatu alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja guru tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi pembelajaran guru di SD Negeri 228 Lagaroang. Berkaitan dengan kompetensi pembelajaran guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Penilaian kinerja guru perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah dan bagaimana tindak lanjutnya untuk pembinaan peningkatan kompetensi pembelajaran guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja guru sangat penting bagi guru di SD Negeri 228 Lagaroang, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian tentang kinerja guru dalam perencaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang dalam perencanaan pelaksanaan sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua SD Negeri 228 Lagaroang memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah memiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses

pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru meliputi silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. SD Negeri 228 Lagaroang sudah memadai, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 228 Lagaroang sudah cukup baik dan meningkat kinerjannya dalam perencanaan pembelajaran.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran . Hal ini terlihat dari aspek guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran, guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan, memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi , kunci jawaban soal evaluasi dan pedoman penilaian, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pembelajaran dan mampu

menunjukkannya dalam proses pembelajaran serta telah mengikuti berbagai kegiatan *workshop* terkait mengembangkan pembalajaran dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran, memiliki keputusan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki perangkat pembelajaran , termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi dan pedoman penilaian guru. Kinerja guru juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasan mata pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah cukup baik kinerjannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang

bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan ketersediaan dokumen penilaian hasil belajar, beragamnya teknik dan metode evaluasi yang dipergunakan serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah cukup baik kinerjannya dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan urain tersebut penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru di SD Negeri 228 Lagaroang mengalami peningkatan, kinerja tersebut dapat dilihat dalam proses perencanaan (RPP), pelaksanaan, serta evaluasi pada proses pembelajaran, guru mampu menghadapi kendala dalam situasi apapun dalam lingkungan sekolah. Guru di SD Negeri Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal tersebut juga tidak lepas dari dukungan dan pembinaan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam kualifikasi pendidikan.

Hasil wawancara dengan Bapak pengawas sekolah yaitu bapak H. Masnur, S.Pd mengatakan bahwa :

> "iya, hal yang kami lakukan selaku pengawas sekolah yang dipayungi oleh Pemerintahan Kabupaten Luwu Timur dalam membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru yaitu melakukan pembinaan secara berkala, melakukan

supervisi secara berkelanjutan, mengefektifkan kelompok kerja guru, serta mengkoordinasikan hasil supervisi sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi.

Kemudian, Hasil wawancara oleh bapak pengawas Bapak H. Masnur, S.Pd menambahkan bahwa :

> " Dalam membina guru tentu ada program-program yang dijalankan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru yaitu membuat program penggunaan RPP di abad 21, pemanfaatan penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan penilaian"

Selain dukungan oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam menigkatkan kompetensi pembelajaran, Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, untuk meningkatkan pemberdayaan guru dalam proses pembelajaran adalah melalui Manajemen Sumber Daya Manusia, maka kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kompetensi guru. Kepala sekolah mempunyai fungsi sangat menentukan bagi perkembangan guru. Peran tersebut dapat positif jika kepala sekolah mampu memberikan motivasi dan meningkatkan potensi guru-guru sekaligus memberikan ruang gerak, kebebasan, dan mendorong guru untuk maju guna meningkatkan komitmen dan tanggung jawab tugasnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Anwar Sada, S.Pd mengatakan bahwa :

“Sebagai kepala sekolah, kita harus mampu menjadi sosok pemimpin yang disiplin dan bertanggung jawab harus mampu membina guru agar memiliki kepribadian yang kuat (jujur, disiplin dan tang-gung jawab), memberikan keteladanan kepada guru-guru yaitu disiplin, tanggung jawab, jujur, selalu belajar, tidak mudah menyerah, dan membuka wawasan seluas-luasnya. Selain itu, kita harus mampu menegakkan peraturan dan tata tertib yang ada disekolah dengan tegas, transparan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, memberikan wewenang kepada guru, dengan membagi tugas kemasing-masing guru membantu guru saat menghadapi kesulitan. Selain itu kritik, saran, dan masukan selalu diterima dan didengar oleh kepala sekolah dan langsung ditindak lanjuti. Memberikan perhatian dan kebutuhan kepada guru-guru, memberikan reward kepada guru berupa apresiasi, memberikan dorongan kepada guru-guru berupa motivasi dan memfasilitasi. Mendorong guru untuk menggunakan pendekatan baru dalam melakukan tugasnya dalam pengambilan keputusan serta kebijakan, kepala sekolah mengakomodir dengan guru, lalu didiskusikan dengan dewan guru dan selalu merujuk pada aturan.

BAB V
PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja guru sangat penting di SD Negeri 228 Lagaroang, hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian, Pertama hasil penelitian tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang dalam perencanaan pelaksanaan sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua SD Negeri 228 Lagaroang memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah memiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran, dan Ketiga, berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses

belajar dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Dari kesimpulan yang telah penulis paparkan tersebut, maka penulis menyampaikan saran :

a. Guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi kerja sehingga mampu menghasilkan kualitas mengajar yang lebih baik.
b. Diharapkan hendaknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan baik itu guru maupun siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ainsworth, Murray; Neville Smith; Anne Millership, *Managing Performance Managing People,* terjemahan Tanto Supriyanto, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2007.

Albi Anggito, et.al, " *Metodologi Penelitian Kualitatif*", Sukabumi : CV. Jejak, 2018

Aunurrahman," Belajar dan Pembelajaran" Bandung : Alfabeta : 2013

Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Diana Khairani Sofyan, " *Pengaruh Lingkungan kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai BAPPEDA*," Universitas Malikusaleh, Vol.2, No.1, Tahun 2013.

Didi Pianda, " *Kinerja Guru"* ,Sukabumi : CV Jejak, Tahun 2018.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

H. H. Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika & Pelaksanaannya Di depan Kelas,* Surabaya: Usaha Nasional. 1979

Halsey, G.D., *Bagaimana Memimpin & Mengawasi Pegawai Anda,* terjemahan Anaf S. Bagindo & M. Ridwan, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Helma Nur, Tesis: *Evaluasi Kinerja Guru Tesertifikasi* " Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2018.

Ibadullah Malawi,"*Evaluasi Pendidikan*", Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016

Indah Hari Utami, Et.al,"*Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*", Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Ismail, "*Peningkatan Kompetensi Pedagodik Guru PAI Dalam Pembelajaran*", Vol.4, No.2, Tahun 2015.

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Karlof, Bengt dan Svante Ostblom, *Banchmarking: A Signpost to Excellence in Quality and Productivity,* New York: John Wiley & Sons, 1994.

Mualimul Huda, "*Kompetensi Kepribadian Guru dan Motovaso Belajar Siswa*", Vol.11, No.2, Tahun 2017.

Muhammad hasan, " *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa* , Vol.5, No.2,Tahun 2017.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* Bandung: Rosdakarya, 2005

Nasution, *Dedaktik Asas – asas Mengajar,* Bandung: Jemmars, 2009

Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017

Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum,* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Oemar Hamalik, *Guruan Guru, Konsep Dan Strategi*, Bandung: Mandar Maju, 2005

Partanto, Pius A. & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya: Arbola, 1994

Rulitawati et.al,*"Model Pengelolaan Kinerja Guru"* Palembang : Tunas Gemilang Pres, tahun 2020.

Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya,* Bandung: Pustaka Setia, 2006

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,*Jakarta: Prenada Media, 2005.

Silverius, Suke, *Guru Pahlawan yang Dipahlawankan Dalam Persebaran Guru Menurut Kebutuhan Sekolah,* dalam Selintas Pendidikan Indonesia Di awal Tahun 2003: Tujuh Isu Pendidikan, Jakarta: Depdiknas, 2003.

Siti Suprihatin, " *Upaya Guru Dalam Meningkatka Motivasi Belajar siswa,*" Universitas Muhammadiyah Metro, Vol.3, No.1,Tahun 2015.

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum,* Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Undang-Undang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Woolfolk, Anita E., *Educational Psychology for Teachers,* Boston: Allyn and Bacon,1984.

Zainal Arifin, " *Evaluasi Pembelajaran*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2017